

**Pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA, Dan FDR Terhadap
Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Yang
Terdaftar Di OJK Periode 2021-2024**

Prasetia Adiputra¹, Cliff Kohardinata²

Universitas Ciputra Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

padiputra@Magister.ciputra.ac.id¹

ckohardinata@ciputra.ac.id²

Abstract

Indonesia is a significant player in global Islamic finance, yet the growth of its Islamic banking market share still lags behind conventional banking. While Murabahah financing was previously dominant in Indonesian Islamic banking, it has fallen below Musyarakah financing in the last two years, raising questions about its impact on Islamic bank performance. This study examines the relationship between the financial health of Islamic Commercial Banks (BUS), assessed using the CAMEL analysis (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), and Murabahah Financing in Indonesia, analyzing data from OJK-registered BUS from 2021-2024. The independent variables include Capital Adequacy Ratio (CAR), Nett Performance Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Return on Asset (ROA), and Financing to Deposit Ratio (FDR), with Murabahah Financing as the dependent variable. Using quantitative regression analysis, the research found that CAR, NPF, BOPO, and ROA significantly influence Murabahah Financing, while FDR does not.

Keyword: Islamic Commercial Banks, Murabahah financing, and CAMEL.

Abstrak

Negara Indonesia menjadi pemain besar dalam keuangan syariah global, pertumbuhan market share perbankan syariah masih tertinggal dari konvensional. Pembiayaan Murabahah pada perbankan syariah di Indonesia yang sebelumnya dominan telah bergeser di bawah Pembiayaan Musyarakah dalam dua tahun terakhir, memicu pertanyaan mengenai relevansinya terhadap kinerja bank syariah. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kinerja kesehatan Bank Umum Syariah (BUS), yang diukur menggunakan metode analisis CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity) dengan Pembiayaan Murabahah di Indonesia. Penelitian ini menganalisis data Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama periode 2021-2024. Variabel independen yang digunakan meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk permodalan, *Net Performance Financing* (NPF) untuk kualitas aset, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk manajemen, *Return on Asset* (ROA) untuk rentabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk likuiditas dan variabel dependen yaitu Pembiayaan Murabahah. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi hubungan tersebut. Temuan penelitian ini mengemukakan bahwa CAR, NPF, BOPO dan ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Kata Kunci: *Bank Umum Syariah, Pembiayaan Murabahah, dan CAMEL*

A. PENDAHULUAN

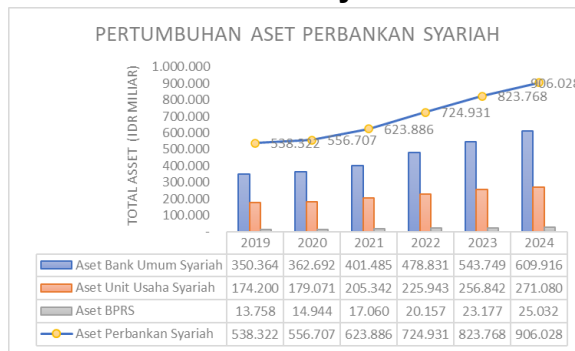
Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram¹. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 menyebutkan

¹ Ilmiyah, S., et.al. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Keuntungan Bank BCA Syariah. Jurnal Perbankan Syariah :Jurnal Perbankan Syariah, Vol 3, No 1, Hal 15-24.

bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha, termasuk penghimpunan dana dengan tabungan *Wa’diah*, Giro *Wa’diah*, dan tabungan *Mudharabah*. Penyaluran dana menggunakan akad *Murabahah*, *musyarakah*, *Salam*, *Istishna*, *Ijarah*, *IMBT*, dan akad lainnya. Jika berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah².

Pada industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang baik dengan total aset yang mencapai Rp892,17 triliun atau tumbuh sebesar 11,21% periode 2022-2023. Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK mengenai perkembangan Aset perbankan Syariah periode 2019 – 2024 sebagai berikut:

Gambar 1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah tahun 2019 s/d 2024



Sumber : data diolah peneliti yang bersumber dari ojk.go.id

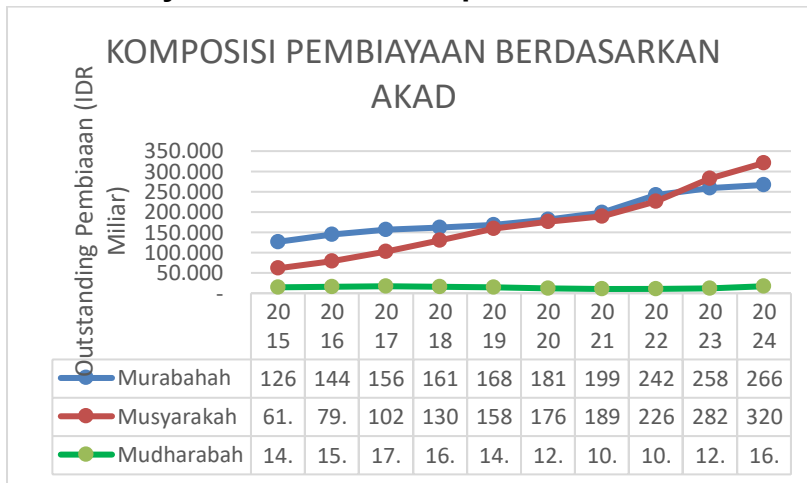
Meskipun aset perbankan syariah di Indonesia tumbuh mencapai Rp823,76 triliun pada tahun 2024, penetrasi market share

² Nafidzatun, Nunuk, Mifta Hulaikhah, and Ahmad Arif. 2020. “Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2):140–52

terhadap perbankan konvensional masih berjalan lambat, yakni hanya bergerak dari 6,49% (2020) ke 7,07% (2024).

Di sisi lain, terjadi fenomena pergeseran tren pembiayaan. Pembiayaan *Murabahah* yang secara historis (2015–2022) selalu mendominasi, pada tahun 2023 dan 2024 mulai dilampaui oleh akad *Musyarakah*. Padahal, pembiayaan *Murabahah* sebagai pembiayaan yang paling dominan secara tidak langsung menjadi suatu produk dalam perbankan syariah yang dianggap sangat penting. Dalam perbankan Islam, *Murabahah* adalah akad jual beli antara bank sebagai penyedia barang dan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Dari transaksi ini, bank mendapatkan keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Berikut grafik rincian nominal Pembiayaan dari Bank Syariah di Indonesia berdasarkan jenisnya.

Gambar 2
Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2020 s/d 2024



Sumber : data diolah peneliti yang bersumber dari ojk.go.id

Penurunan dominasi *Murabahah* ini erat kaitannya dengan kinerja keuangan bank dan dinamika Teori Agensi yang menjelaskan konflik antara prinsipal dan agen³. Dalam kasus Perbankan syariah,

³ Lestari, R. S., & Anwar, S. (2020). The Effect Of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Profit Sharing Ratio On Profitability (ROA) With Non Performing Financing As Moderating Variable. *Islamic Accounting Journal*, 1(2), 1–22. Retrieved from [http://repository.stei.ac.id/2411/2/11160000281_ARTIKEL INGGRIS_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/2411/2/11160000281_ARTIKEL%20INGGRIS_2020.pdf)

teori agensi menguraikan konflik kepentingan antara prinsipal (nasabah) dan agen (bank syariah) di mana asimetri informasi dapat memicu *moral hazard* dan *adverse selection*, yang memengaruhi kinerja bank⁴. Pemilihan akad *murabahah* yang dominan sering didasari oleh keinginan bank untuk mendapatkan pendapatan yang pasti dan risiko yang lebih rendah, yang secara persepsi mendukung profitabilitas jangka pendek⁵. Namun, ketergantungan ini justru memperparah masalah agensi. Pembiayaan *Murabahah* yang mirip utang-piutang mengurangi insentif bank untuk *screening* dan pengawasan proyek yang mendalam, berpotensi menurunkan kualitas aset dan kinerja keuangan jangka panjang⁶. Oleh karena itu, pergeseran dari dominasi *murabahah* menjadi proporsi akad bagi hasil yang lebih besar dianggap krusial untuk meningkatkan stabilitas dan keselarasan bank syariah dengan prinsipnya⁷.

Kesenjangan penelitian ini didasari oleh adanya inkonsistensi hasil empiris terdahulu. Penelitian Dwi Annisyah dan Hendratno menunjukkan bahwa FDR, ROE, CAR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Murabahah*, namun secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh⁸. Sejalan dengan itu, Putri Anggia dan Wirman menemukan CAR, NPF, dan ROA berpengaruh secara simultan, namun secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh⁹. Hubungan kinerja dengan pembiayaan *murabahah* berdasarkan pada penelitian Dwi Annisyah dan Hendratno bahwa FDR, ROE, CAR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Murabahah*

⁴ Nurwahab Putri, T., Harahap, B., & Purwadi, H. (2023). : The Concept and Application of Murābahah Contracts in Syariah Banking in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 28(3).

⁵ Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

⁶ Yusof, R. M., & Shafii, Z. (2021). Shariah governance framework and its impact on Islamic banks' performance: A conceptual paper. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 1-14.

⁷ Al-Qudah, A. F. (2022). The impact of Islamic financing modes on the performance of Islamic banks: Evidence from Jordan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 350-369.

⁸ Ahmed, H. (2020). Islamic finance and the current economic crisis: The role of maqasid al-Shari'ah. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 16(2), 53-73.

⁹ Ahmed, H. (2020). Islamic finance and the current economic crisis: The role of maqasid al-Shari'ah. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 16(2), 53-73.

namun secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*¹⁰. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggia dan Wirman yang ditemukan bahwa CAR, NPF, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Murabahah* namun secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh¹¹. Untuk menjembatani *reseach gap* tersebut, penelitian ini merekonstruksi pengukuran kinerja menggunakan metode CAMEL sesuai regulasi Bank Indonesia (SE BI No. 9/24/DPbS), yang mengintegrasikan aspek *Capital* (CAR), *Asset* (NPF), *Management* (BOPO), *Earning* (ROA), dan *Liquidity* (FDR) dan melihat darin sudut pandang Teori Agensi. Adapun hubungan rasio tersebut dengan grand Teori Agensi yaitu:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) : Prinsipal mempercayakan agen untuk mengelola modal mereka dengan hati-hati. Jika bank sebagai agen gagal mengelola risiko dengan baik, akibat peningkatan nasabah gagal bayar, permodalan bank bisa tergerus dan menurunkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Ini menunjukkan bahwa bank tidak memenuhi amanah prinsipal dengan optimal.
2. NPF (*Non-Performing Financing*) : Agen dalam mengelola dana nasabah (prinsipal) harus secara prudent. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam mengelola risiko pembiayaan hal ini dapat mengikis kepercayaan prinsipal.
3. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) : Mencerminkan efisiensi bank syariah (agen) dalam mengelola dana nasabah (prinsipal). BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa agen kurang efisien dalam operasionalnya, yang dapat mengikis keuntungan prinsipal dan menunjukkan adanya masalah agensi seperti pengeluaran yang tidak perlu atau kurangnya pengawasan biaya.

¹⁰ Rezeki, Annisyah Dwi, and Hendratno. (2021). "Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019." Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), vol. 5, no. 3.

¹¹ Putri, A., & Wirman, W. (2021). Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah. COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

4. ROA (*Return on Assets*) : Bank syariah (agen) seharusnya secara efisien menggunakan aset yang dipercayakan oleh nasabah (prinsipal) untuk menghasilkan keuntungan. Jika bank sebagai agen mengambil keputusan yang tidak efisien atau terlalu berisiko, seperti penyaluran pembiayaan yang berpotensi macet, hal itu akan menekan laba dan pada akhirnya menurunkan ROA.
5. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) : Bank syariah (agen) memanfaatkan dana nasabah (prinsipal) untuk pembiayaan. FDR yang rendah atau fluktuatif, terutama jika disebabkan oleh pembiayaan bermasalah karena kurangnya pengawasan bank, menunjukkan ketidakmampuan agen dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan dana prinsipal secara efektif.

Penelitian ini mengangkat pengaruh analisa kinerja bank syariah dengan metode CAMEL yang diwakilkan oleh CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024. Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2021-2024”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang sistematis, objektif, dan terukur, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antar variable¹² dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diambil dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*), yang merupakan kombinasi antara data lintas tempat (*cross-section*) sebanyak 13 Bank Umum Syariah dan data deret waktu (*time series*) selama periode pengamatan 4 tahun (2021–

¹² Nurani, A. T., Setiawan, A., & Susanto, B. (2023). Perbandingan Kinerja Regresi Decision Tree dan Regresi Linear Berganda untuk Prediksi BMI pada Dataset Asthma. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(1), 34–43.

2024). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, salah satunya adalah bank harus beroperasi secara penuh sebagai Bank Umum Syariah selama periode 2021–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, PT Bank Nano Syariah dieksklusi dari sampel karena baru beralih status menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2024. Berikut adalah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. PT. Bank Aceh Syariah
- b. PT. BPD Riau Kepri Syariah
- c. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- d. PT. Bank Muamalat Indonesia
- e. PT. Bank Victoria Syariah
- f. PT. Bank Jabar Banten Syariah
- g. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
- h. PT. Bank Mega Syariah
- i. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
- j. PT. Bank Syariah Bukopin
- k. PT. BCA Syariah
- l. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
- m. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Alat uji analisis pada penelitian ini menggunakan software statistik SPSS 27. Teknik analisis data panel yang diterapkan di dalam SPSS ini adalah Metode Kuadrat Terkecil Terpola (*Pooled Ordinary Least Squares / Common Effect Model*)¹³ dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan diantaranya, uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

1. Pengujian Asumsi Klasik

¹³ Setyarini Adhista (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). Research Fair Unisri Vol 4, Number 1, Januari 2020.

Model regresi diuji untuk menghasilkan regresi kuadrat terkecil. Regresi kuadrat terkecil menghasilkan estimator linier tidak bias sehingga didapat model regresi berdistribusi normal, terbebas dari gejala autokorelasi, multikolineritas dan heteroskedastisitas. Uji Normalitas menjamin inferensi statistik yang akurat¹⁴. Uji Autokorelasi agar estimasi koefisien efisien dan tidak bias¹⁵. Uji Multikolineritas mendeteksi untuk memastikan stabilitas dan interpretasi koefisien regresi. Terakhir, heteroskedastisitas diperiksa untuk mencegah standar error yang bias, sehingga kesimpulan statistik tetap valid¹⁶. Berikut hasil ketika memakai uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan model regresi yang dicari karena residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan dengan Normal P-P Plot. Metode ini secara visual menilai apakah distribusi residual mengikuti distribusi normal. Jika titik-titik data residual menyebar mendekati garis diagonal, ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi, yang krusial untuk validitas inferensi statistik dalam regresi linear berganda. Selain itu, P-P Plot efektif dalam mendeteksi outlier atau pola non-normalitas yang mungkin terlewat oleh uji statistik formal, memberikan konfirmasi visual yang komprehensif terhadap asumsi tersebut.

b. Uji Autokorelasi

¹⁴ Priyanto, D., Sari, M. N., & Rahmawati, S. D. (2023). *Ekonometrika Dasar: Analisis Data dengan EViews*. CV. Mitra Cendekia Media.

¹⁵ Setyawan, D., Supriadi, E., & Handoyo, R. (2024). *Statistika Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Adab

¹⁶ Supriyanto, A. S., Santoso, A., & Wulandari, R. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Menggunakan SPSS*. Qiara Media.

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan DW (*Durbin Watson*) dengan melihat angka koefisien korelasi dari DW test. Uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) untuk mendeteksi korelasi antara residual pada periode waktu berurutan, umum pada data deret waktu atau panel¹⁷. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien tidak efisien dan standar error bias, membuat inferensi statistik tidak valid¹⁸. Penentuan ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan melalui pengujian statistik hitung *Durbin-Watson* (d) dengan rentang nilai antara 0 hingga 4, yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U):

1. Tidak terjadi autokorelasi

Jika nilai *Durbin-Watson* (d) hitung berada di antara batas atas (d_U) dan $4-d_U$ ($d_U < d < 4-d_U$).

2. Terjadi autokorelasi positif

Jika nilai *Durbin-Watson* (d) hitung lebih kecil daripada batas bawah (d_L) ($d < d_L$). Terjadi autokorelasi negatif:

Jika nilai *Durbin-Watson* (d) hitung lebih besar daripada $4 - d_L$ ($d > 4 - d_L$). Tidak dapat disimpulkan (daerah ragu-ragu): Jika nilai *Durbin-Watson* (d) berada di antara d_L dan d_U ($d_L \leq d \leq d_U$) atau berada di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$ ($4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$).

- c. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah model regresi berganda bisa terjadi korelasi antar variabel independen atau disebut problem multikolinieritas. Untuk menguji hal tersebut maka

¹⁷ Supriyanto, A. S., Santoso, A., & Wulandari, R. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Menggunakan SPSS. Qiara Media.

¹⁸ Ahmed, H. (2020). Islamic finance and the current economic crisis: The role of maqasid al-S Setyawan, D., Supriadi, E., & Handoyo, R. (2024). Statistika Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Penerbit Adab.hari'ah. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, 16(2), 53-73.

menggunakan Uji Multikolinieritas dimana model regresi yang baik tidak terjadi hubungan antar variable independen yang kuat. Uji Multikolinearitas krusial untuk mendeteksi korelasi kuat antar variabel independen, karena kondisi ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan¹⁹. Indikator umum yang digunakan adalah Tolerance (>0.10) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (<10). Pengujian ini memastikan model regresi valid dan hasilnya tidak bias.

d. Heteroskedastisitas

Pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan model yang disebabkan oleh varian gangguan yang berbeda antar observasi. Uji data tersebut dinamakan Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat variasi residual yang berbeda pada semua pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji White karena tidak memerlukan asumsi spesifik mengenai bentuk heteroskedastisitas yang mungkin terjadi pada residual²⁰. Uji White bersifat umum (general) dan secara otomatis mencakup kemungkinan hubungan non-linear serta interaksi antar variabel independen. Prosesnya hanya melibatkan regresi kuadrat residual terhadap variabel independen asli, kuadratnya, dan perkalian silangnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, berasumsi hubungan linier untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan²¹. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap

¹⁹

²⁰ Permana, D., Arumsari, D., & Haryanti, T. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen & Akuntansi*, 10(1), 74-88.

²¹ Priyanto, D., Sari, M. N., & Rahmawati, S. D. (2023). *Ekonometrika Dasar: Analisis Data dengan EViews*. CV. Mitra Cendekia Media.

variabel dependen. Berdasarkan penelitian Sugiyono²² bentuk persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i \dots$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Murabahah

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = CAR, X₂ = NPF, X₃ = BOPO, X₄ = ROA, dan X₅ = FDR

e = Variabel Pengganggu (eror)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F (uji simultan) adalah pengujian hipotesis krusial yang menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen²³. Uji F memberikan validasi awal mengenai kelayakan model secara keseluruhan, memastikan bahwa ada hubungan yang signifikan antar kelompok variabel sebelum menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi Uji F lebih kecil dari taraf yang ditentukan (misalnya 0,05), hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan menjelaskan yang baik.

b. Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji secara individual apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p-value) Uji t lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (umumnya 0,05), variabel independen tersebut dianggap berpengaruh

²² Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian & pengembangan research and development. Bandung: Alfabeta.

²³ Permana, D., Arumsari, D., & Haryanti, T. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Manajemen & Akuntansi, 10(1), 74-88.

signifikan secara parsial, memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan kausal antar variabel²⁴.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah metode penelitian dijelaskan pada bab sebelumnya, bab ini akan fokus pada pemaparan dan interpretasi hasil yang didapat.

a. Statistik Deskriptif

Berikut statistik deskriptif untuk setiap variabel. Data ini penting untuk memberikan gambaran awal tentang distribusi data, nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel. Rangkuman statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	52	18,70	390,50	43,3140	58,16418
NPF	52	,00	4,66	,9977	1,19867
BOPO	52	58,13	428,40	102,2519	65,85136
ROA	52	-10,85	11,36	,8983	3,79719
FDR	52	,00	173,27	82,0148	23,35445
MURABAH	52	0	143652233	13793503,81	33403904.71
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 52 data Bank Umum Syariah periode 2021–2024, rata-rata CAR tercatat sebesar 43,31% dengan angka ekstrem 390,50% pada PT Bank Aladin Syariah, Tbk (2021) akibat strategi awal transformasi digital, sementara kualitas aset tergolong sehat dengan rerata NPF hanya sebesar 0,99%. Di sisi lain, rata-rata BOPO mencapai 102,25% dengan lonjakan tertinggi sebesar 428,40% pada Bank Aladin (2021) dan efisiensi

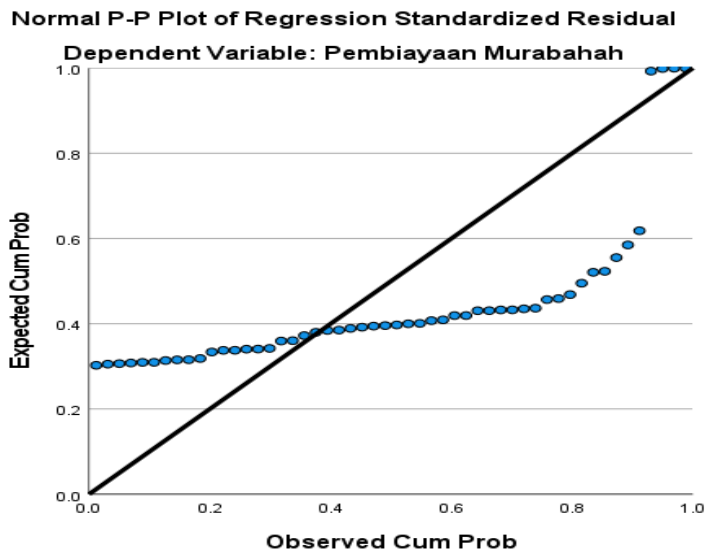
²⁴ Kadek Egi, A., & Ade. (2020). Pengaruh DPK, NPL, dan Suku Bunga Kredit Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Log Ina Stiami*, 13(2).

terbaik sebesar 58,13% pada BTPN Syariah (2022). Adapun fungsi intermediasi dan profitabilitas industri dinilai bervariasi namun tetap berjalan wajar, ditunjukkan oleh rata-rata FDR sebesar 82,01%, rerata ROA sebesar 0,89%, serta rata-rata penyaluran Pembiayaan Murabahah mencapai 1.379.350,81. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan dengan Normal P-P Plot. Metode ini secara visual menilai apakah distribusi residual mengikuti distribusi normal. Jika titik-titik data residual menyebar mendekati garis diagonal, ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi, yang krusial untuk validitas inferensi statistik dalam regresi linear berganda (Priyanto et al., 2023).

Gambar 3
Hasil Pengujian P-Plot

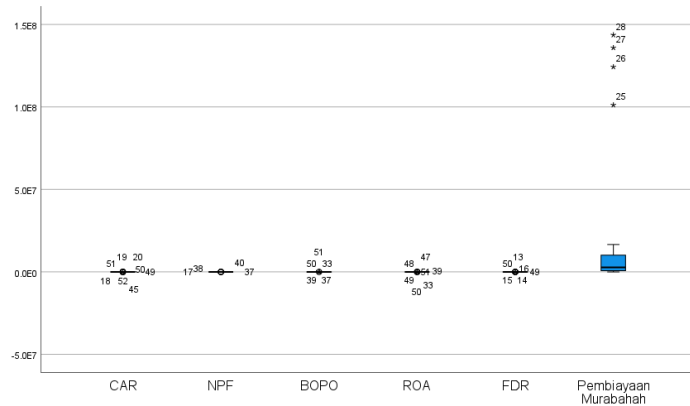


Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian P-Plot menunjukkan bahwa distribusi residual tidak mengikuti distribusi normal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data belum berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan eliminasi outlier. Outlier adalah

titik data yang jauh dari tren utama dan memiliki karakteristik berbeda yang membuatnya menonjol dari titik data lainnya. Outlier ini dapat bermanifestasi sebagai nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi. Di mana dapat mengakibatkan biasnya kesimpulan.

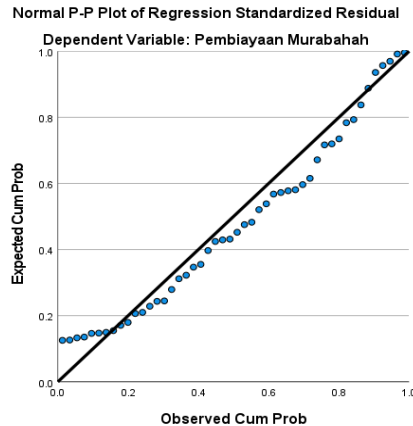
Gambar 4
Data yang terdeteksi Outlier oleh Boxplot



Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar 4. data yang terdeteksi outlier oleh boxplot yaitu data ke 25, 26, 27, dan 28 adalah data yang paling ekstrim. Sehingga, data tersebut perlu dihilangkan untuk uji normalitas. Semua data yang terdeteksi outlier merupakan data dari Bank BSI. Berikut P-Plot setelah dilakukan outlier data.

Gambar 5
Uji P-Plot setelah mengeliminasi outlier



Sumber: Data diolah, 2026

Setelah menghilangkan data pecilan berdasarkan grafik Uji P-Plot (Gambar 8) titik titik terlihat mengikuti garis diagonal secara konsisten, hal ini mengindikasikan bahwa residual model terdistribusi normal. Dengan terpenuhinya uji normalitas maka data yang digunakan dalam penelitian ini telah valid untuk analisis yang lebih lanjut.

b. Uji Multikolinieritas

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, tahapan selanjutnya adalah uji asumsi klasik pada model regresi. Salah satu uji yang krusial adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi atau hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Hasil dari uji ini, yang diukur melalui nilai Tolerance dan VIF, disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.204	4.894
	NPF	.803	1.245
	BOPO	.104	9.640
	ROA	.240	4.169
	FDR	.877	1.141

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa:

- Variabel CAR (X1) nilai VIF adalah $4,894 < 10$ dan nilai tolerance value yaitu $0,204 > 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala mutikolinieritas.
- variabel NPF (X2) nilai VIF adalah $1,245 < 10$ dan nilai tolerance value yaitu $0,803 > 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala mutikolinieritas.
- Variabel BOPO (X3) nilai VIF adalah $9,640 < 10$ dan nilai tolerance value yaitu $0,104 > 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala mutikolinieritas.
- Variabel ROA (X4) nilai VIF adalah $4,169 < 10$ dan nilai tolerance value yaitu $0,240 > 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala mutikolinieritas.
- Variabel FDR (X5) nilai VIF adalah $1,141 < 10$ dan nilai tolerance value yaitu $0,877 > 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala mutikolinieritas.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024. Hasil uji regresi linier berganda, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi yang telah melalui serangkaian uji asumsi klasik (normalitas setelah

outlier diatasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

Variabel CAR menunjukkan koefisien regresi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah (Aprilia, 2019), (Oktaviani Anisa & Diana Nana, 2021), (Kusniningrum & Riduwan, 2016) dan (Aziza et al., 2017). Hal ini berarti semakin tinggi CAR, maka Pembiayaan Murabahah cenderung menurun dan sebaliknya. Dalam perspektif teori agensi Manajemen Bank Syariah sebagai Agen dan Pemegang Saham sebagai Prinsipal. Pemegang Saham (Prinsipal) menginginkan manajemen untuk mengoptimalkan modal (CAR) demi profitabilitas tinggi melalui penyaluran pembiayaan yang agresif. Namun hal tersebut mengindikasikan adanya konflik agensi yang timbul dari manajemen (Agen). Bank syariah dengan modal yang sangat tinggi dengan rata-rata CAR sebesar 43%, memilih strategi konservatif, yaitu dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan yang tidak berisiko selain pembiayaan murabahah. Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan berisiko tinggi dilihat dari prosentase margin lebih tinggi dari pada pembiayaan yang lain. Dengan kata lain, manajemen bank mengutamakan stabilitas finansial dan kelangsungan operasional mereka daripada memaksimalkan profitabilitas bagi pemilik, sehingga menyebabkan penyaluran murabahah menurun saat rasio CAR naik dan sebaliknya.

b. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian Variabel NPF menunjukkan koefisien regresi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Ini berarti semakin tinggi NPF, Pembiayaan Murabahah cenderung menurun. Temuan ini

sesuai dengan penelitian sebelumnya (Endang, 2011), (Purnomo & Santoso, 2015), (Nahrawi, 2017), dan (Yundi & Sudarsono, 2018). Secara teoritis, NPF yang tinggi mencerminkan kualitas pembiayaan yang buruk dan meningkatkan risiko bagi bank. Peningkatan NPF mengindikasikan adanya kenaikan nasabah yang bermasalah (menunggak), yang memaksa bank untuk mengurangi penyaluran pembiayaan baru, termasuk pembiayaan murabahah, untuk menjaga kesehatan aset dan stabilitas keuangan. Bank cenderung menjadi lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan jika tingkat pembiayaan bermasalah tinggi. Temuan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam perspektif teori Agensi yaitu Manajemen Bank sebagai Agen dan Regulator sebagai Prinsipal. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/2/PBI/2013 bahwa maksimal nilai NPF Bank sebesar 5% dan pada penelitian ini rata-rata NPF sebesar 0.9%. Ketika Rasio NPF meningkat lebih dari 5%, hal ini menjadi bukti kegagalan manajemen (Agen) dalam penyaluran pembiayaan yang memicu peningkatan pengawasan dan sanksi dari Regulator (Prinsipal). Manajemen harus meningkatkan kehati-hatian dan memperketat standar pembiayaan, yang secara langsung menghasilkan penurunan volume penyaluran Pembiayaan salah satunya pembiayaan Murabahah.

c. Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah

Variabel BOPO menunjukkan koefisien regresi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Ini berarti semakin tinggi BOPO, Pembiayaan Murabahah cenderung meningkat. Peningkatan BOPO yang diikuti peningkatan pembiayaan murabahah salah satu indikator bank syariah sedang dalam fase ekspansi(pertumbuhan). Temuan ini tidak konsisten dengan pandangan umum bahwa

BOPO tinggi mencerminkan inefisiensi yang seharusnya menghambat pembiayaan. Penelitian sebelumnya oleh (Marlina & Diana, 2021) juga menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), yang secara tidak langsung mengindikasikan tekanan pada kapasitas pembiayaan. Temuan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dari perspektif Manajemen Bank sebagai Agen dan Pemegang Saham sebagai Prinsipal. Rata-rata BOPO pada penelitian ini sebesar 102% sedangkan rata-rata BOPO perbankan sebesar 76%. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen (Agen) sedang menjalankan strategi ekspansi dan tidak efisien, di mana peningkatan Biaya Operasional (BOPO) digunakan sebagai Biaya Pertumbuhan untuk membiayai perluasan jaringan dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan volume Pembiayaan Murabahah. Manajemen (Agen) memilih untuk mengejar Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, meskipun hal itu harus mengorbankan efisiensi yang diinginkan oleh Pemegang saham (Prinsipal).

d. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Murabahah

Variabel ROA menunjukkan koefisien regresi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Ini berarti semakin tinggi ROA, Pembiayaan Murabahah cenderung meningkat. Temuan ini konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya (Yamin, 2022), (Wulan & Dian, 2022), (Ilmiyah et al., 2023), dan (Layla Nurkhasanah et al., 2023). Secara teoritis, ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas dan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. Bank yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya internal yang dapat direinvestasikan kembali dalam bentuk penyaluran pembiayaan baru, termasuk murabahah. Temuan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dari perspektif

teori agensi bahwa Manajemen Bank sebagai Agen dan Pemegang Saham sebagai Prinsipal. Dalam kasus ini tidak terjadi konflik, melainkan terjadi keselarasan kepentingan. ROA yang tinggi merupakan indikator bahwa Manajemen (Agen) telah berhasil memenuhi tujuan Pemegang Saham (Prinsipal) yaitu memaksimalkan profitabilitas Bank. Manajemen (Agen) terus meningkatkan menyalurkan Pembiayaan Murabahah dan Pemilik (Prinsipal) sepenuhnya mendukung ekspansi tsb.

e. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah

Variabel FDR menunjukkan koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi FDR Pembiayaan Murabahah cenderung menurun dan sebaliknya. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah (Amniyya, 2020) (Nafidzatun, Hulaikhah & Arif, 2020), (Yunita, 2017), dan (Farianti, 2019). Secara teoritis, FDR yang tinggi menunjukkan fungsi intermediasi bank yang baik, di mana semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai pembiayaan. Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 bahwa batas bawah FDR di 80% dan batas atas di 110%. Pada penelitian ini rata-rata FDR sebesar 82% sehingga termasuk kategori Ideal. Berdasarkan perspektif teori agensi, yaitu Manajemen sebagai Agen dan Pemegang Saham sebagai Prinsipal, kondisi FDR 82% memicu konflik. Manajemen (Agen) ingin mempertahankan FDR (demi menjaga likuiditas dan mengutamakan kualitas pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian) namun, Pemegang Saham (Prinsipal) berkeinginan agar Bank lebih ekspansif karena secara regulasi angka FDR 82% masih jauh dari batas atas, yaitu 110%.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah berdasarkan teori agensi dengan menggunakan analisis keuangan CAMEL yang diwakilkan oleh rasio CAR, ROA, NPF, BOPO dan FDR. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab Pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.
- b. *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah..
- c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.
- d. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.
- e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak di antaranya yaitu: Bank Syariah perlu memaksimalkan modal untuk penyaluran pembiayaan karena nilai rata-rata CAR sebesar 43% sedangkan rata-rata industri perbankan sebesar 26% (data dari OJK). Bank syariah juga harus mengkaji BOPO yang tinggi dengan nilai rata-rata 102% sedangkan rata-rata perbankan sebesar 81%. Hal ini menandakan bahwa bank syariah tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya sehingga perlu dilakukan kajian apakah pengeluaran biaya yang besar berdampak pada profitabilitas bank kedepannya.. Mengingat fokus penelitian ini pada pembiayaan Murabahah, untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengaruh rasio keuangan terhadap produk pembiayaan lain, seperti musyarakah atau mudharabah. Hal ini akan memberikan gambaran apakah faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan murabahah juga berlaku pada skema

pembiayaan berbasis bagi hasil (Musyarakah dan Mudharabah) yang memiliki risiko dan karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia). "Laporan Tahunan ASPI." 2020.
- Badan Pusat Statistik. "Laporan Perekonomian Indonesia [Kuartal terkait]." 2024. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. "Kebijakan QR Code Pembayaran Indonesia." Disampaikan pada Forum Grup Diskusi, 2018.
- Bank Indonesia. "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional QR Code untuk Pembayaran." 2019.
- Bank Indonesia. "Statistik Sistem Pembayaran Indonesia." 2025. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, no. 1 (1991).
- Chen, Jian, Bing Xu, dan Yong Li. "The Adoption of Mobile Payment: A Meta-Analysis of Antecedents." *Electronic Commerce Research and Applications* 47 (2021).
- CNBC Indonesia. "Baru Sebulan Meluncur, QRIS Tap Sudah Digunakan 20,8 Juta Orang RI." 23 April 2025. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989).
- PR RI. "Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah 16." 7 Desember 2023. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.
- GoodStats. "Berapa Besar Kontribusi UMKM Atas PDB Indonesia?" 8 Juli 2024. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.
- GoodStats. "Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% pada Kuartal I 2025." 2 Juni 2025. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.
- He, Shu, Meng Zhang, dan Bing Yang. "Research on the Factors Influencing Mobile Payment Adoption in China." *Sustainability* 12, no. 11 (2020).
- Kadin Indonesia. "UMKM Indonesia." 2024. Diakses dari

- <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.
- Li, R., dan Y. Wang. "Mobile Payment Adoption: A Review of the Literature." *Journal of Retailing and Consumer Services* 47 (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- OECD. *The Digital Transformation of SMEs*. Paris: OECD Publishing, 2021.
- Pratama, Bagus A., dan K. S. Dewi. "Analisis Dampak Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Transaksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 9, no. 3 (2020).
- Purba, Jimmy H., dan J. Wijaya. "Analisis Tantangan Digitalisasi UMKM di Indonesia: Studi Kasus UMKM di Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 11, no. 1 (2020).
- Puspitasari, Anisa, dan H. Hartono. "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Digital Pada UMKM di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20, no. 2 (2021).
- RRI. "Data Bank Indonesia Perkembangan Transaksi QRIS Sampai Hari Ini." 12 Mei 2025. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. Edisi ke-4. New York: Free Press, 1995.
- Tambunan, T. *UMKM di Indonesia: Peran, Tantangan, dan Prospek*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Wang, Y., dan R. Li. "Mobile Payment in Developing Countries: A Systematic Review." *Journal of Retailing and Consumer Services* 61 (2021).